

IMPLEMENTASI SUROBOYO BUS DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA SURABAYA

Anugrah Ary Kurniawan

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
anugraharikurniawan@gmail.com

Indah Prabawati, S. Sos, M. Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan hukum
Universitas Negeri Surabaya
prabawatiindah@yahoo.co.id

Abstrak

Sarana transportasi yang layak merupakan salah satu masalah yang ada di Kota Surabaya. Kondisi transportasi yang ada di Kota Surabaya dirasa belum memenuhi standart kelayakan sehingga masyarakat enggan dalam menggunakan sarana transportasi umum, masyarakat lebih menggunakan sarana transportasi pribadi yang dirasa lebih aman dan nyaman. Sarana transportasi yang layak merupakan salah satu masalah yang ada di Kota Surabaya. Kondisi transportasi yang ada di Kota Surabaya dirasa belum memenuhi standart kelayakan sehingga masyarakat enggan dalam menggunakan sarana transportasi umum, masyarakat lebih menggunakan sarana transportasi pribadi yang dirasa lebih aman dan nyaman. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan melalui model implementasi Donal D Van Metter dan Carl E. Van Horn yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi, disposisi, dan lingkungan ekonomi, sosial dan politik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala unit Suroboyo bus, Bagian operator, Bagian teknis serat penumpang dari Suroboyo bus. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Implementasi Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya sudah cukup baik meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi.

Kata Kunci : Implementasi, Suroboyo Bus.

Abstract

Proper transportation facilities are one of the problems in the city of Surabaya. The transportation conditions in the city of Surabaya have not met the feasibility standard so that people are reluctant to use public transportation facilities, the community uses private transportation facilities which are considered safer and more comfortable. Proper transportation is one of the problems in the city of Surabaya. The existing transportation conditions in Surabaya City do not meet the feasibility standard so that people are reluctant to use public transportation facilities, the public uses more personal transportation facilities which are considered safer and more comfortable. The purpose of this study is to describe the implementation of Suroboyo Bus at the Surabaya City Transportation Agency. The focus of this research is on the factors that influence policy implementation through the implementation model Donald D Van Metter and Carl E. Van Horn, namely the size and objectives of policy, resources, characteristics of implementing agents, communication, disposition, and economic, social and political environment . The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subject of this study consisted of the head of the Suroboyo bus unit, the operator section, the technical section of fiber passengers from Suroboyo bus. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data and drawing conclusions . Implication of Suroboyo Bus At the Surabaya City Transportation Agency, it is quite good even though there are still some obstacles encountered .

Keywords: Implementation, Suroboyo Bus

PENDAHULUAN

Transportasi penting dalam sistem kota karena angkutan umum merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia, tidak mungkin sebuah kota dapat hidup tanpa angkutan umum. Karena bagaimanapun pasti ada kelompok masyarakat yang tergantung pada angkutan umum untuk memenuhi kebutuhan mobilitasnya dengan alasan tidak dapat menggunakan kendaraan pribadi, baik karena alasan fisik, tidak memiliki surat izin mengemudi (SIM) atau alasan finansial

Kondisi transportasi yang ada di Indonesia khususnya di kota – kota besar yang ada di Indonesia saat ini sangatlah memprihatikan, banyak transportasi umum yang jauh memenuhi standart kelayakan dalam beroperasi. Untuk mewujudkan transportasi yang baik pemerintah pusat maupun daerah terus berupaya memperbaiki peningkatan kualitas transportasi umum, dan pemerintah pusat memberikan wewenang kepada tiap-tiap daerah untuk mengembangkan dan membuat inovasi terhadap sarana transportasi yang ada di daerah masing – masing salah satunya Kota Surabaya.

Kota Surabaya melalui Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai pelaksana dan memiliki wewenang dalam bidang transportasi dalam kota di Surabaya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah di atur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 60 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perhubungan Kota Surabaya Pasal 11 ayat 2b mengenai bidang angkutan mempunyai fungsi pelaksana penyusunan jaringan trayek dan penetapan kebutuhan kendaraan untuk kebutuhan angkutan yang wilayah pelayanannya dalam kota.

Kota Surabaya terdapat banyak angkutan umum yang mudah ditemui oleh masyarakat diantaranya bus kota, angkutan kota (angkot), angkutan serba guna (angguna) dan becak karena angkutan tersebut paling ekonomis dan memiliki rute yang cukup banyak serta dapat menjangkau di jalan yang kecil. Dengan adanya sarana transportasi umum dapat dimanfaatkan para khususnya para pelajar yang tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) ketika pulang sekolah dapat menaiki angkutan umum tersebut, sehingga para pelajar tidak membawa kendaraan pribadi. Adanya Transportasi massal juga dapat memberikan manfaat bagi warga kota Surabaya menghemat waktu, lebih menghemat uang dan harga transportasi massal lebih terjangkau.

Salah satu transportasi yang masih menjadi andalan di kota surabaya adalah bus. Bus merupakan transportasi umum yang memiliki kapasitas penumpang yang banyak di Surabaya transportasi bus

masih menjadi pilihan utama masyarakat di kota surabaya. Karena bus merupakan salah satu sarana transportasi yang murah dan efisien. Bus memiliki tempat pemberhentian khusus yang disebut halte sehingga bus kota tidak dapat mengangkut orang di sembarang tempat sehingga dapat mempersingkat waktu tempuh. Terbukti pada tahun 2018 masih banyak jumlah bus kota, yang beroperasi di kota Surabaya.

Pembenahan secara bertahap yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya di bidang transportasi, khususnya angkutan umum menjadi pekerjaan utama agar masyarakat dapat beralih secara perlahan dari transportasi pribadi ke transportasi umum. Guna mengatasi kepadatan kendaraan di jalan dan mengurangi kemacetan yang ada di kota Surabaya. Dinas Perhubungan Kota Surabaya terus berupaya memperbaiki sarana transportasinya agar lebih layak jalan dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Dengan harapan supaya masyarakat mau beralih ke transportasi umum.

Dinas Perhubungan Kota Surabaya terus berupaya berinovasi terhadap transportasi bus yang ada di kota Surabaya. Salah satu inovasi tersebut tahun 2007 Dinas Perhubungan Kota Surabaya mengeluarkan bus sekolah. Bus sekolah memiliki tujuan untuk mengangkut anak sekolah yang beroperasi di jam berangkat sekolah dan pulang sekolah. Sasaran bus sekolah adalah anak sekolah bukan masyarakat umum. Inovasi tersebut terus ditingkatkan bahkan pada Tahun 2018 guna meningkatkan transportasi umum Dinas Perhubungan Kota Surabaya mengadakan Suroboyo Bus berbeda dengan bus sekolah Suroboyo Bus diperuntukan kepada masyarakat secara umum.

Suroboyo Bus merupakan sarana transportasi yang baru guna menunjang kegiatan masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang. Sarana dan Prasarana yang baru tersebut berupa transportasi umum, di tengah kemacetan dan padatnya lalu lintas yang ada di Surabaya Dinas Perhubungan Kota Surabaya bekerjasama dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya untuk optimalisasi pemanfaatan dan pemilihan sampah. Suroboyo bus pembayarannya menggunakan sampah plastik. Sampah – sampah plastik yang digunakan untuk membayar Suroboyo bus tersebut dikelola dan menjadi tanggung jawab dari Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya (<https://surabaya.go.id>) Suroboyo bus memiliki fasilitas yang memadai yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat Surabaya khususnya dalam bidang

transportasi agar masyarakat lebih beralih ke transportasi massal.

Suroboyo bus memiliki 8 armada bus, beroperasi mulai dari terminal Purabaya dan halte Rajawali begitupun juga sebaliknya dan untuk rute terbarunya adalah rute Universitas Negeri Surabaya sampai Institute Teknologi Sepuluh November Surabaya begitupun juga sebaliknya. Suroboyo bus beroperasi mulai pukul 6 pagi hingga pukul 10 malam. Bus ini berkapasitas 67 orang memberikan warna kursi penumpang untuk memudahkan khusus perempuan, ibu hamil, lansia maupun untuk umum pada bagian depan kursi berwarna merah muda yang digunakan untuk perempuan sedangkan bagian belakang berwarna orange untuk laki-laki hal tersebut guna meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Bus dengan lebar 2,4 meter dan panjang 12 meter juga dilengkapi tombol darurat jika terjadi kebakaran ataupun kecelakaan serta juga dilengkapi dengan 9 kamera CCTV pada bagian dalam dan terdiri dari 3 bagian kamera disematkan pada bagian luar, keberadaan dari kamera-kamera tersebut untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi penumpang. Pintu bus juga dilengkapi dengan sensor sehingga jika ada penumpang yang menghalangi maka tidak akan tertutup dan bus tidak dapat berjalan. Surabaya bus satu satunya bus yang ada di Indonesia yang metode pembayarannya menggunakan sampah plastik, sampah plastik yang digunakan untuk menaiki Surabaya bus ini 3 buah botol plastik ukuran 1,5 liter, 5 buah botol plastik ukuran 500ml dan 10 buah untuk gelas air mineral hal ini dilakukan untuk mengurangi sampah yang ada di Kota Surabaya.

Setelah pengoprasian Suroboyo Bus ini respon dan tanggapan masyarakat hadirnya transportasi yang layak ini dapat disambut dengan baik, masyarakat sangat antusias untuk menaiki Surabaya bus serta masyarakat merasa nyaman dan aman. Namun di dalam pengimplementasiannya masih ditemui beberapa kendala seperti kurangnya armada Surabaya Bus. Pada awal meluncurnya Suroboyo Bus ini terjadi gesekan antara sopir Suroboyo Bus dan sopir bus yang memiliki jalur yang sama dengan Suroboyo Bus, hal tersebut dikarenakan ketakutan dari para sopir bus lain jika banyak masyarakat yang memilih Suroboyo bus. Pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya akhirnya menemukan solusi untuk merekrut sebagian sopir bus dari pihak penyedia jasa yang memiliki jalur yang sama untuk mengatasi gesekan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu diteliti mengenai Implementasi Surabaya Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait **“Implementasi Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya”**

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penjelasan mengenai Implementasi Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya menggunakan model teori implementasi dari Van Meter dan Van Horn dalam Agustino (2008:144):

1. Ukuran dan tujuan kebijakan
2. Sumberdaya.
3. Karakteristik agen pelaksana,
4. Sikap / kecenderungan (*dispositon*) para pelaksana
5. Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana,
6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi Suwartono (2014:48). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini ada tiga teknik, dikutip dari Sugiyono (2014:1) dengan bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif*, ketiga teknik tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan adalah langkah tindakan yang dilakukan seorang aktor berkenaan dengan masalah atau persoalan yang dihadapi Wahab (2014:8). Suroboyo Bus merupakan inovasi yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai pelaksana dan memiliki wewenang dalam bidang transportasi dalam kota di Surabaya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 60 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, Uraian tugas dan fungsi serta tata kinerja Dinas perhubungan kota Surabaya pasal 11 ayat 2b tentang bidang angkutan mempunyai fungsi pelaksana penyusunan jaringan trayek dan penetapan kebutuhan kendaraan untuk kebutuhan angkutan yang wilayah pelayanannya dalam kota. Suroboyo Bus merupakan salah satu transportasi di Kota Surabaya bahkan di Indonesia yang metode pembayarannya menggunakan sampah plastik.

Dinas Perhubungan Kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya bentuk kerjasama sesuai dengan tugas masing-masing untuk Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya sebagai optimalisasi pemanfaatan dan pemilihan sampah. Hal tersebut guna mengurangi sampah plastik yang ada di Kota Surabaya. bagi para penumpang yang ingin naik Suroboyo Bus wajib membawa sampah plastik untuk botol mineral berukuran 1,5 liter sebanyak 3 buah,

ukuran 500ml 5 buah dan 10 buah untuk gelas air mineral untuk sekali naik Suroboyo bus.

Implementasi kebijakan merupakan salah satu proses mencapai tujuan dan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu kebijakan tersebut. Merujuk pada hasil penelitian yang telah didapat pada program Suroboyo bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya maka dapat dilakukan analisis Implementasi Program Suroboyo bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya Unsur –unsur implementasi kebijakan yang terdapat dalam Tajchan (2006:56). 1) unsur pelaksana 2) Program yang dilaksanakan 3) Kelompok sasaran

Tujuan umum dari Suroboyo Bus ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Sukirno selaku bagian Personalia dan Umum Suroboyo Bus, Dinas Perhubungan Kota Surabaya adalah : 1) mengurangi kemacetan 2) meningkatkan minat masyarakat untuk lebih beralih ke transportasi umum ketimbang transportasi pribadi 3) menyediakan sarana transportasi yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Untuk mengkaji Implementasi Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya peneliti menggunakan model teori Van Metter dan Van Horn dengan enam variabel yaitu :

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Pelaksanaan program Suroboyo bus ini berada di bawah koordinasi Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Latar belakang diadakannya program Suroboyo bus ini karena banyaknya masyarakat kota Surabaya yang enggan menggunakan transportasi umum dikarenakan kondisi angkutan umum yang ada di Surabaya jauh dari standar kelayakan. Sehingga masyarakat Kota Surabaya lebih nyaman menggunakan transportasi pribadi dan membuat jalanan di kota Surabaya menjadi padat sehingga menimbulkan kemacetan. Maka dari itu Dinas Perhubungan Kota Surabaya berinisiatif untuk mengeluarkan program Suroboyo bus yang dilaksanakan oleh Bidang Angkutan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 60 Tahun tentang kedudukan, kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perhubungan Kota Surabaya Pasal 11 Ayat 2b mengenai bidang angkutan mempunyai fungsi pelaksanaan penyusunan jaringan trayek dan penetapan kebutuhan kendaraan untuk kebutuhan angkutan yang wilayah pelayanan dalam Kota.

Sementara itu ukuran keberhasilan program Suroboyo bus adalah dengan ditunjukkan respon baik dan antusias masyarakat Kota Surabaya. Masyarakat berantusias karena Suroboyo bus memiliki fasilitas yang baik dan salah satu transportasi umum yang ada di Surabaya yang memberikan tingkat kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat sehingga masyarakat meresponnya dengan positif. Pembayaran

menggunakan sampah plastik juga salah satu hal yang membuat masyarakat menjadi antusias, karena sampah plastik selama ini dirasa masyarakat kurang bermanfaat dengan adanya program ini masyarakat dapat memanfaatkan sampah plastik untuk naik Suroboyo bus dan sampah plastik dirasa lebih ekonomis dan terjangkau.

Dalam pelaksanaan Program Suroboyo bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan kondisi lapangan yaitu dengan antusias dan respon positif dari masyarakat. Sehingga tujuan dari program Suroboyo bus ini dapat tercapai, dalam program Suroboyo bus ini terdapat sasaran yang harus dituju. Sasaran dari program Suroboyo bus adalah masyarakat Kota Surabaya. Program Suroboyo bus sendiri sudah sesuai dengan kelompok sasaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan di lapangan dimana masyarakat Kota Surabaya mendapatkan pelayanan yang baik.

2. Sumber Daya

Sumber daya manusia yang menjalankan Program Suroboyo bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya yaitu Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Surabaya dan Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Dalam Pelaksanaan program Suroboyo bus para pelaksana sudah ditempatkan menurut tugas dan fungsinya masing-masing. Menurut Bapak Riza selaku Kepala Unit Suroboyo bus menyatakan bahwa sumber daya manusia yang ada untuk mengelola program ini sudah baik, untuk bagian operasional Suroboyo bus Dinas Perhubungan Kota Surabaya menyerahkan pada Bidang Angkutan untuk mengelola operasional Suroboyo bus, Bagian pengelolaan sampah plastik Dinas Kebersihan dan Tata ruang kota yang memiliki wewenang penuh dalam pengelolaan dan supir bus dan kenek bus sudah mencukupi karena pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya memiliki sebagian supir dan kenek sendiri dan untuk sisannya mengambil supir dari pihak jasa transportasi hal tersebut dikarenakan hasil dari perundingan dengan pihak pengelola jasa angkutan umum yang memiliki rute yang sama dengan Suroboyo bus agar di kemudian hari tidak terjadi konflik. Jumlah sumber daya manusia yang mencukupi dapat menunjang keberhasilan dari program Suroboyo bus.

Program Suroboyo bus sumber daya finansial adalah terkait dana yang digunakan untuk jalannya program. Program Suroboyo bus dana yang dialokasikan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya adalah Rp. 2.000.000.000 yang diperoleh dari Pemerintah Kota Surabaya, pelaksanaan program Suroboyo bus membutuhkan dana untuk pengadaan 8 armada Suroboyo bus untuk perawatan Suroboyo bus sendiri masih belum mengeluarkan biaya karena

masih adanya garansi dari pihak pelaksana pembuat bus.

Dalam sumber daya finansial ini yang menjadi hambatan adalah kurangnya jumlah armada Suroboyo bus. Banyaknya antusias dan respon positif dari masyarakat yang sangat meningkat membuat jumlah armada Suroboyo bus ini kurang. Menurut Bapak Riza selaku Kepala Unit Suroboyo Bus pelaksanaan program Suroboyo bus ini sangat diterima masyarakat dengan baik, terbukti dari respon positif dan antusias dari masyarakat sehingga armada bus yang memiliki jumlah 8 unit dirasa kurang. Dinas Perhubungan Kota Surabaya akan melakukan penambahan bus, namun penambahan bus akan dilakukan secara bertahap dikarenakan jumlah 1 unit bus yang memiliki harga relatif mahal.

Berdasarkan hasil peneliti terdapat 2 sumber daya waktu yang diteliti yaitu waktu jam operasional Suroboyo Bus yang mulai pukul jam 06.00 sampai jam 22.00 dan pemberangkatan Suroboyo Bus pasti setiap 2 jam sekali antara bus satu dan yang lain. Suroboyo bus jam pemberangkatan jelas dan tidak menunggu penumpang penuh seperti kebanyakan bus lainnya. Untuk yang kedua yaitu pembagian jam kerja kepada sopir dan kondektur, jam kerja sopir dan kondektur 8 jam untuk jam pertama mulai pukul 06.00 sampai jam 14.00 dan untuk jam kedua mulai pukul 14.00 sampai jam 22.00 agar beban kerja yang didapatkan dapat terbagi secara merata.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana yang mendukung berjalannya Program Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya, adalah sikap gigih dan tanggung jawab dan memiliki Jiwa Sosial yang tinggi. Kegigihan pelaksana tercermin melalui tekad yang kuat dan sungguh- sungguh dalam menjalankan program. Tanggung jawab ditunjukkan melalui kinerja para operator untuk melakukan pengawasan dan perawatan pada bus agar memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Tingkat keberhasilan dalam menjalankan suatu program juga harus didukung dengan tanggung jawab dan peran masing-masing dari implementor, setiap implementor harus mengetahui apa yang harus dilakukan serta bagaimana tanggung jawab kepada program yang tengah di jalankan.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan diketahui bahwa semua pihak yang terlibat baik dari pelaksana Semua berjalan dengan baik. Terbukti pihak yang terlibat sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing- masing serta dukungan dari masyarakat Kota Surabaya yang sangat antusias dengan adanya program ini sehingga tujuan dari program ini dapat berjalan dengan baik.

4. Disposisi Implementator

Pada Program Suroboyo Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya semua pihak yang terkait memberikan dukungan positif terhadap pelaksanaan program. Adanya respon positif juga ditunjukkan oleh para pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan Suroboyo Bus dalam bentuk komitmen untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam bidang sarana transportasi.

Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa pihak-pihak yang terlibat memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan program Suroboyo Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Dukungan dan respon yang positif inilah yang nantinya dapat mencapai tujuan dengan baik. Para pelaksana tersebut sudah paham dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan para petugas pelaksana program Suroboyo bus juga sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

5. Komunikasi Antarorganisasi

Implementasi Suroboyo bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya memerlukan adanya koordinasi dan komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat. Koordinasi dalam pelaksanaan Suroboyo Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya dilakukan oleh beberapa pihak, Dinas Perhubungan Kota Surabaya dan Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Surabaya. Pada kondisi di lapangan Dinas Perhubungan Kota Surabaya memberikan wewenang kepada Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Surabaya untuk menjalankan wewenang dan kewajibannya terkait dengan pengelolaan sampah plastik yang dibawa oleh penumpang.

Dalam praktik pelaksanaan program Suroboyo bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya, bentuk koordinasi yang dilakukan oleh pelaksana adalah mengenai persiapan pelaksanaan program Suroboyo bus dan keberlangsungan program. Dalam persiapan pelaksanaan program Dinas Perhubungan Kota Surabaya melakukan koordinasi dengan Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Surabaya mengenai tugas dan wewenang masing-masing.

Pada awal pelaksanaan program Suroboyo Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Pihak-pihak pelaksana sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program ini, terkait dengan prosedur untuk menaiki, jalur, jam pemberangkatan dan halte-halte tempat pemberhentian dari Suroboyo bus. Sosialisasi ini agar masyarakat mengetahui dan pelaksanaan program ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dengan cara ketika diawal peluncuran Suroboyo Bus masyarakat di gratiskan untuk menaiki Suroboyo Bu, hal tersebut dimanfaatkan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya dan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya untuk

mensosialisasikan kepada masyarakat bagaimana prosedur pembayaran Surooyo Bus dan jam operasional dari Suroboyoy Bus.

Melalui hasil penelitian di lapangan peneliti menilai bahwa dalam pelaksanaan program Suroboyoy Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya para pelaksana kebijakan sudah mengkomunikasikan. Terbukti dngan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana program Suroboyoy bus kepada masyarakat.

6. Lingkungan Ekonomi Sosial dan Politik

Lingkungan ekonomi program ini menggunakan metode pembayaran dengan menggunakan sampah plastik, dimana sampah plastik yang semula dianggap masyarakat sebagai barang yang tidak memiliki nilai yang tinggi dengan adanya program Suroboyoy bus sampah plastik menjadi bermanfaat. Pembayaran dengan sampah plastik juga memudahkan masyarakat karena dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sosial program ini diterapkankan antusias masyarakat untuk menaiki Suroboyoy bus menjadi tinggi. Masyarakat berantusias karena fasilitas yang dimiliki oleh Suroboyoy bus sangat aman dan nyaman, pembayaran menggunakan sampah plastik juga menjadi salah satu hal yang membuat masyarakat Kota Surabaya menjadi antusias.

Lingkungan politik bentuk dukungan dari kepala daerah sangat mendukung sekali dengan adanya program Suroboyoy bus ini. Awal mulanya program terbentuk dari inisiatif pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang di ajukan kepada Pemerintah Kota Surabaya dan menyetujui dengan adanya program ini. Metode pembayaran yang menggunakan sampah ini merupakan usulan dari Walikota Surabaya selain itu Desain dari Suroboyoy bus sendiri juga usulan dari Walikota Surabaya. Namun program Suroboyoy Bus ini masih belum memiliki payung hukum sehingga kebijakan tersebut dirasa kurang maksimal.

Dalam pelaksanaan program Suroboyoy bus ini lingkungan ekonomi, sosial dan politik juga ikut mempengaruhi keberhasilan program. Ketigannya saling berkesinambungan dan mempengaruhi, jika salah satu faktor bermasalah maka akan berpengaruh terhadap pelaksana program. Dari ketiga faktor tersebut sudah berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan di dalam pelaksanaannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi program Suroboyoy bus sudah berjalan dengan baik, meskipun di beberapa hal masih ditemukan kendala. Hal tersebut diketahui berdasarkan teori indikator keberhasilan

yang disebutkan oleh Donald S. Van Metter dan Carl E Van Horn, yaitu standart dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi, disposisi implementator dan kondisi ekonomi, sosial dan politik.

Pelaksanaan program Suroboyoy Bus dibawah koordinasi Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Latar belakang diadakannya Program Suroboyoy Bus adalah karena banyaknya masyarakat kota surabaya yang enggan menggunakan transportasi umum dikarenakan kondisi angkutan umum yang ada di surabaya jauh dari standar kelayakan. Sehingga masyarakat Kota Surabaya lebih nyaman mengguakan transportasi pribadi dan membuat jalanan di kota Surbaya menjadi pada sehingga menimbulkan kemacetan. Sementara itu ukuran keberhasilan program Suroboyoy bus adalah dengan ditunjukan respon baik dan antusias masyarakat Kota Surabaya. Masyarakat berantusias karena Suroboyoy bus memiliki fasilitas yang baik dan salah satu transportasi umum yang ada di Surabaya yang memberikan tingkat kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat sehingga masyarakat meresponnya dengan positif. Pembayaran menggunakan sampah plastik juga salah satu hal yang membuat masyarakat menjadi antusias, karena sampah plastik selama ini dirasa masyarakat kurang bermanfaat dengan adanya program ini masyarakat dapat memanfaatkan sampah plastik untuk naik Suroboyoy bus dan sampah plastik dirasa lebih ekonomis dan terjangkau.

Dalam Pelaksanaan program Suroboyoy Bus memerlukan sumber daya manusia dan finansial. Dari segi sumber daya manusia terkait dengan Program Suroboyoy bus ini jumlah pelaksanaanya sudah mencukupi. Untuk melaksanakan Program Suroboyoy Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya.untuk sumber daya finansial masih menjadi hambatan dikarenakan kurangnya armada Suroboyoy bus, hanya memiliki 8 armada bus dan dengan antusias dari masyarakat dengan adanya Suroboyoy bus jumlah armada bus dirasa belum mennncukupi dan untuk penambahan dari armada Suroboyoy bus butuh secara bertahap dikarenakan harga dari bus sendiri per unitnnya Rp 2.000.000.000 sehingga penambahan dilakukan secara bertahap.

Karakteristik dari agen pelaksana yang mendukung program Suroboyoy bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya adalah sikap gigih dan tanggung jawab dan memiliki Jiwa Sosial yang tinggi. Kegigihan pelaksana tercermin melalui tekad yang kuat dan sungguh- sungguh dalam menjalankan program. Tanggung jawab ditunjukan melalui kinerja para operator untuk melakukan pengawasan dan perawatan pada bus agar memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Tingkat keberhasilan dalam menjalankan suatu program juga harus

didukung dengan tanggung jawab dan peran masing-masing dari implementor, setiap implementor harus mengetahui apa yang harus dilakukan serta bagaimana tanggung jawab kepada program yang tengah di jalankan.

Dari segi disposisi implementator dalam pelaksanaan program Suroboyo Bus dapat dikatakan baik karena semua pihak yang terlibat baik dari pelaksana dan kelompok sasaran sudah cukup mendukung, Dukungan dan respon yang positif inilah yang nantinya dapat mencapai tujuan dengan baik. Para pelaksana tersebut sudah paham dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan para petugas pelaksana program Suroboyo bus juga sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dalam praktik pelaksanaan program Suroboyo Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya, para pelaksana yang terlibat telah berkoordinasi dengan baik, para pelaksana telah berfungsi sesuai dengan tugas masing-masing yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan program Suroboyo Bus di Dinas Perhubungan Kota Surabaya para pelaksana kebijakan sudah mengkomunikasikan setiap kegiatan dengan baik. Terbukti adanya sosialisasi yang dilakukan oleh kedua pihak dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya dan Dinas Kebersihan dan Tata Ruang kota Surabaya.

Dalam pelaksanaan program Suroboyo bus lingkungan Ekonomi, sosial dan politik juga ikut mempengaruhi keberhasilan program. Ketiganya saling berkesinambungan dan mempengaruhi, jika salah satu faktor bermasalah maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan program. Dari ketiga faktor tersebut di dalam pelaksanaan Suroboyo bus sudah berjalan dengan baik ketiga faktor tersebut sangat mendukung sekali dengan adanya Suroboyo bus sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Saran

Berdasarkan simpulan mengenai implementasi program Suroboyo bus maka di berikan beberapa saran yang diharapkan menjadi alternatif dalam membantu meminimalisir kendala ataupun menyempurnakan implementasi Program Suroboyo Bus yang akan datang adapun beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Saat ini Suroboyo bus belum memiliki payung hukum yang resmi. Dinas Perhubungan Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Surabaya sebaiknya memberikan payung hukum yang resmi
2. Dengan jumlah armada bus yang minim dan antusias dari masyarakat yang sangat tinggi, pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya harus berinovasi untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat misalnya bekerja sama

dengan pihak pengusaha jasa transportasi bus untuk mengatasi kurangnya armada Suroboyo Bus

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

1. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. dan Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA selaku dosen penguji.
3. M. farid Ma'rud S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
4. Seluruh Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino,Leo.2016.*Dasar-dasar kebijakan publik (Edisi Revisi)*.Bandung:Alfabeta
- Hady, Hamdi. 2014. *Ekonomi internasional :teori dan kebijakan perdagangan internasional*. Buku 1 Cetakan ke-5, Gralia Indonesia.
- Nugroho, Riant. 2013. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik untuk negara berkembang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perhubungan Kota Surabaya
- Subarsono, AG. 2015. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan, 2006, *Implementasi Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit AIPI Bandung: Puslit KP2W lemlit UNPAD
- Wahab, Solichin Abdul . 2014. *Analisis Kebijakan : Dari formulasi kepenyusunan Model-Modelimplementasi kebijakan publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2012.*Kebijakan Publik Teori,Proses dan Studi Kasus edisi dan Revisi terbaru*. Yogyakarta: Media Press